

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Bab III ini merupakan bab yang mengkaji lebih dalam lagi mengenai berbagai hal yang mendukung penulisan laporan ini. Pada bab ini dibahas mengenai (1) Metode penelitian berisi mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan laporan penelitian ini (2) Lokasi dan waktu penelitian yang terdiri dari lokasi tempat penulis melakukan penelitian dan waktu dimana penulis melakukan penelitian (3) Subjek penelitian berisi mengenai sasaran dalam penelitian. (4) Rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang berisi mengenai RPP siklus I, RPP siklus II dan RPP siklus III beserta LKS yang digunakan. (5) Prosedur penelitian yang memuat mengenai setting penelitian dan karakteristik subjek, langkah penelitian dan rencana tindakan. (6) Metode pengumpulan data yang berisi mengenai lembar observasi, lembar paduan wawancara, dan angket. (7) Analisis data berisi mengenai proses analisis terhadap data yang telah didapatkan.

Dengan berbagai hal yang menunjang dilaksanakannya penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan.

A. Metode Penelitian

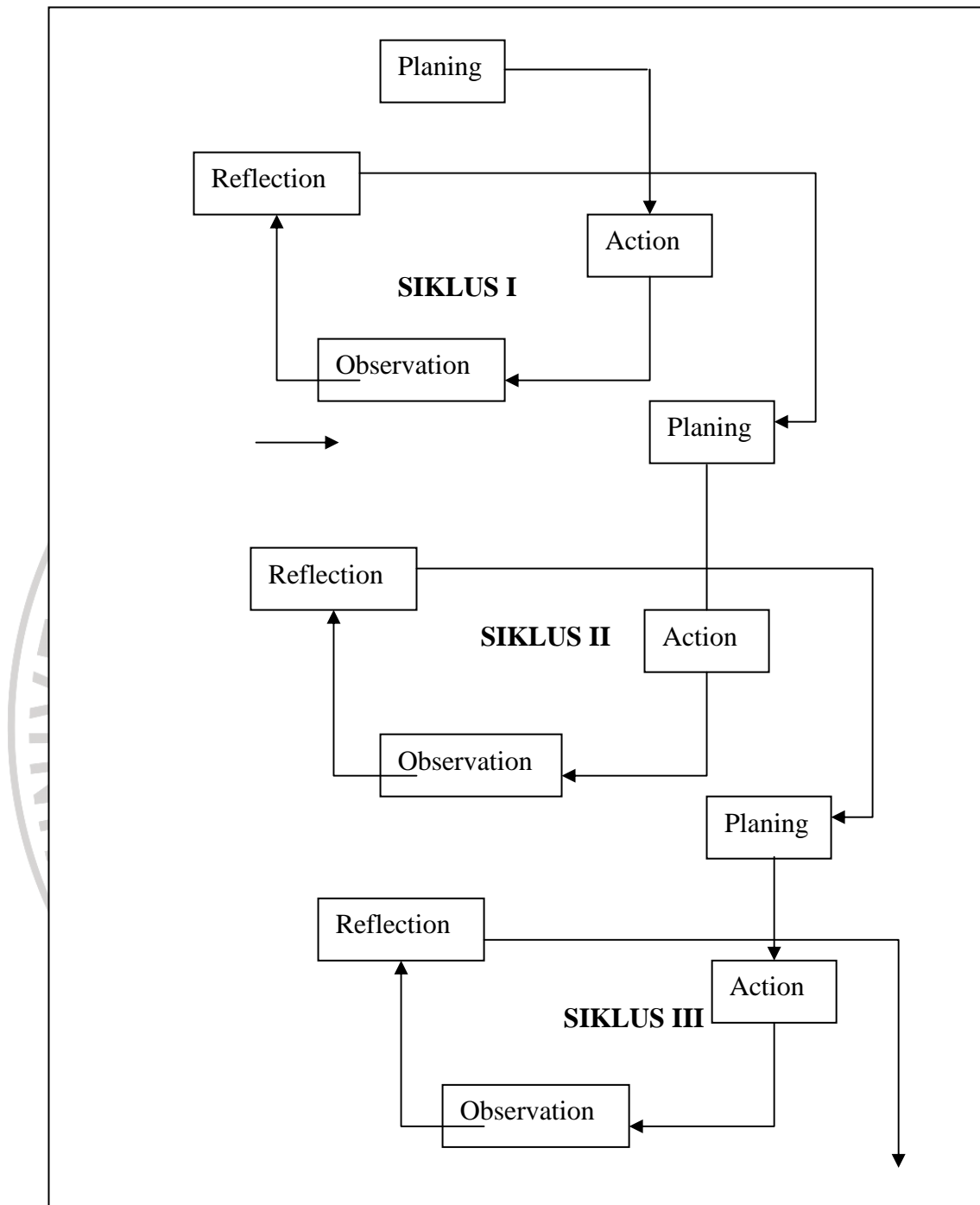
Penggunaan metode merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan tuntunan objek dan

jenis penelitian dapat mempermudah pencapaian tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1982), (Depdikbud, 1999:14).

Penentuan metode penelitian ini adalah karena peneliti berusaha untuk merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi rencana pembelajaran, refleksi itu dilakukan terhadap kinerja guru dan siswa serta interaksi antara guru dan siswa dalam konteks kealiamahan situasi dan kondisi kelas.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode diskusi.

Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observation*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan untuk lebih tepatnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya (Kemmis dan Mc Taggart, 1990:14).



Gbr.3.1

PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau utaian untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada gambar diatas, tampak bahwa didalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Cicalengka XII

Desa Cicalengka Wetan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

SDN Cicalengka XII merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri yang berlokasi di cicalengka. Selain itu, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati masyarakat karena kenyataannya sekolah ini mempunyai siswa sampai 395 siswa yang terbagi dalam 10 rombongan belajar.

Namun, banyaknya rombongan belajar ini tidak seimbang dengan kapasitas sekolah. Karena di sekolah ini hanya memiliki 6 guru yang berstatus PNS, dengan keadaan seperti ini maka sekolah pun

membutuhkan guru yang lebih banyak demi kualitas pengajaran yang diberikan. Oleh karena itu, disekolah ini banyak terdapat guru honor termasuk penulis sendiri. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Selain sudah mengenali karakteristik siswa, penulis pun merasa dalam pengajaran penulis harus melakukan perbaikan pengajaran. Karena penulis mengajar di kelas V, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (penelitian) di kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, yaitu :

- a. Siklus I : 18 Mei 2009 (Senin)
- b. Siklus II : 25 Mei 2009 (Senin)
- c. Siklus III : 03 Juni 2009 (Rabu)

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari kegiatan penelitian tindakan kelas adalah siswa siswi kelas V yang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Kelas V dipilih sebagai tempat melakukan penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dalam Kurikulum Satuan Pengajaran (KTSP) materi keragaman kenampakan alam dan buatan diberikan di kelas V.
- 2) Karena peneliti telah mengetahui karakteristik siswa kelas V.

- 3) Selama mengajar di kelas V, ternyata siswa kelas V mempunyai masalah dalam penguasaan materi keragaman kenampakan alam dan buatan yang dipelajari.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus yang merupakan proses pengkajian berdaur (*chyclial*). Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan pada siklus kedua sampai masalah tersebut dapat di atasi dan seterusnya. Jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1999:113) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian

- a. Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah SD Negeri Cicalengka XII;
- b. Observasi;
- c. Identifikasi masalah;

Kegiatan ini mencakup :

- 1) Menelaah kurikulum 2007 IPS kelas V SD, isi materi IPS dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan kurikulum.

- 2) Menelaah beberapa pokok bahasan yang belum berhasil disampaikan kepada siswa, kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Merumuskan metode pembelajaran yang sesuai serta mengelola kelas dengan baik. Dalam hal ini metode yang akan dilaksanakan yaitu metode diskusi.
- 4) Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- 5) Merancang dan menyusun kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.
- 6) Menelaah segala kendala yang mungkin terjadi serta beberapa alternatif pemecahannya.

d. Merumuskan langkah-langkah melakukan pembelajaran IPS melalui metode diskusi;

e. Membuat rencana pembelajaran IPS melalui metode diskusi;

f. Menentukan dan menetapkan instrumen penelitian yang akan digunakan saat pelaksanaan.

Setelah membuat rencana penelitian, maka disusunlah beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar angket, lembar wawancara serta membuat lembar pengamatan/observasi. Lembar pengamatan/observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pembelajaran, partisipasi siswa, kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode diskusi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan penelitian merujuk kepada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Setiap selesai melakukan tindakan maka akan dievaluasi kemudian dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Pelaksanaan Tindakan Siklus I*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi :

- 1) Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas melalui observasi awal, maka dilakukanlah tindakan siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan-tindakan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi.
- 2) Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung bersama pelaksanaan tindakan dalam upaya untuk mengenal, dan mendokumentasikan setiap hal dari kegiatan yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk kepentingan dan bahan refleksi.
- 3) Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPS pokok bahasan keragaman kenampakan alam dan buatan melalui metode diskusi. Sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi.

- 4) Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
- 5) Peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus I. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain: memeriksa catatan lapangan, mengkaji hasil pembelajaran siswa melalui kegiatan observasi, melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan I ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi :

- 1) Guru melakukan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis dan refleksi tindakan siklus I. Dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi siswa dapat lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui metode diskusi. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan secara berkelompok untuk membantu siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pada pelaksanaan tindakan II ini, perencanaan pembelajaran dibuat lebih sesuai dengan gambaran yang telah didapat dari pelaksanaan tindakan I agar tujuan dapat tercapai.
- 3) Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan

menerapkan pembelajaran IPS melalui metode diskusi. Sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi

- 4) Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
- 5) Peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus II. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain : memeriksa catatan lapangan, mengkaji hasil observasi terhadap guru dan siswa, memeriksa LKS. Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan II ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus III.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus III meliputi :

- 1) Guru melakukan kegiatan pembelajaran tindakan siklus III sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis dan refleksi tindakan siklus II. Dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi siswa dapat lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui metode diskusi. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan secara berkelompok untuk membantu siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Kegiatan mengisi LKS tersebut dilakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan diluar kelas.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus III berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan

tindakan III ini, perencanaan pembelajaran dibuat lebih sesuai dengan gambaran yang telah didapat dari pelaksanaan tindakan II agar tujuan dapat tercapai.

- 3) Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPS melalui metode diskusi. Sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi
- 4) Peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus III. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain : memeriksa catatan lapangan, mengkaji hasil observasi terhadap guru dan siswa, memeriksa LKS, melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta penyebaran angket.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar IPS pada topik keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan metode diskusi, dengan cara memberikan lembar observasi bagi siswa dan guru, wawancara serta angket. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi secara terperinci baik mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun komponen-komponen pembelajaran lainnya guna mengetahui kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Analisis dan refleksi

Data yang terkumpul dari hasil tindakan dan observasi akan secepatnya dianalisis dan diinterpretasi sehingga segera dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan atau belum.

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah sarana penelitian yang berguna untuk memperoleh data dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data.”(Moeliono, 1989: 334). Instrumen yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket adalah teknik evaluasi dalam bentuk serangkaian pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada yang dievaluasi (siswa). Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai proses pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa pada akhir siklus III.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yaitu teknik evaluasi dimana dalam mengevaluasi objeknya melalui pengamatan sedemikian rupa, sehingga yang dievaluasi pada umumnya tidak tau bahwa dia sedang dinilai. Oleh sebab itu harus direncanakan terlebih dahulu dan harus mempunyai tujuan tertentu, hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuan tertentu, hasilnya dicatat

dan diolah sesuai dengan tujuan, bersifat kuantitatif dan objektif.

Observasi yang dilakukan meliputi:

a. Observasi kegiatan siswa

Tujuannya adalah agar guru (peneliti) dapat mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar.

b. Observasi kegiatan guru

Tujuannya agar observer dapat menilai pembelajaran yang dilakukan guru guna perbaikan pengajaran sebelumnya.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah petunjuk dalam melakukan wawancara.

Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan antara guru (peneliti) dengan observer ataupun antara guru dengan siswa. Wawancara yang dilakukan dengan observer dititikberatkan pada tanggapan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan rencana pembelajaran, hasil pengamatan terhadap siswa serta saran-saran untuk perbaikan dalam tindakan berikutnya. Wawancara dengan siswa menitikberatkan pada tanggapan dan kesulitan siswa selama kegiatan pembelajaran, serta saran siswa terhadap pembelajaran berikutnya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengidentifikasi data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.

Data yang sudah dikumpulkan melalui instrument penelitian berupa data yang belum diolah dan memerlukan pengelolaan sehingga dapat digunakan dalam proses analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian dapat berupa kuantitatif.

Data kuantitatif berasal dari tes, sedangkan data kualitatif berasal dari hasil observasi, angket dan wawancara. Adapun pengolahan data sebagai berikut :

1) Angket

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi ke dalam 4 kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk selanjutnya data kualitatif ini ditransper ke dalam data kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{a} \times 100 \%$$

P = Presentasi responden

f = Frekuensi Jawaban

a = Banyak responden

Setelah dianalisa, dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori presentase berdasarkan pendapat (Kuncaradiningrat, 2007:39) sebagai berikut :

Tabel 3.2

Presentasi Interpretasi Perhitungan Presentase

Besar Presentase	Interpretasi
0 %	Tidak ada
1 % - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar
76 % - 99 %	Pada umumnya
100 %	Seluruhnya

2) Observasi

Observasi dianalisis dengan cara mengelompokkan data hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan yang selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif. Dengan menggunakan lembar observasi maka akan diketahui perhatian siswa terhadap pembelajaran, partisipasi siswa, kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi.

3) Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dan siswa dianalisis dan dilakukan penelusuran terhadap hal-hal yang tidak terjaring dalam angket kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Data hasil wawancara digunakan sebagai pendukung terhadap respon dan sikap siswa

mengenai metode diskusi. Teknik yang digunakan yaitu, memberi beberapa pertanyaan kepada siswa, kemudian hasil wawancara tersebut disimpulkan mengenai sikap dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

